

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai perkembangan yang optimal dari seluruh aspek kepribadian siswa. Pernyataan ini sejalan dengan rumusan pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi diri siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tercapainya tujuan pendidikan di atas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti bakat, minat, tingkat kecerdasan, dan motivasi. sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa,

misalnya lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, interaksi edukatif, fasilitas belajar dan sumber belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang ikut berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas. Sardiman (2018:75), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi yaitu tekun menghadapi tugas dapat kerja terus menerus dalam waktu lama tidak pernah berenti sebelum selesai, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), dan lebih senang kerja mandiri.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, ada siswa yang motivasi belajarnya rendah. Ciri-ciri motivasi belajar rendah yaitu tidak mengerjakan tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan (lekas putus asa), dan tidak senang kerja mandiri. Akibatnya prestasi belajar menurun. Siswa yang motivasi belajarnya rendah perlu mendapat perhatian dari guru, khususnya guru bimbingan dan konseling. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu peningkatan motivasi belajar siswa adalah dengan memberi layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Menurut Namora (Kurnanto, 2013:24), “Konseling

kelompok merupakan suatu bantuan kepada siswa dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya”.

Konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi dalam kelompok layanan dan pembahasan masalah pribadi siswa peserta kegiatan layanan serta perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam berkomunikasi atau bersosialisasi sehingga dapat dipemecahan masalah siswa yang bersangkutan dan diperolehnya dampak pemecahan masalah dan masalah tersebut bagi siswa-siswa lain anggota layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli, dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling. Melalui layanan konseling kelompok guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu strategi yang digunakan dalam layanan konseling kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa adalah strategi *self monitoring*.

Nursalim (2013:153-175), menyatakan bahwa strategi *self monitoring* adalah Suatu upaya konseli untuk mengamati diri sendiri, mencatat sendiri tingkah laku tertentu (pikiran, perasaan dan tindakan) tentang dirinya dan interaksinya dengan peristiwa lingkungan. Tujuan strategi *self monitoring*

adalah agar siswa dapat mengetahui apa yang menjadi kekurangan atau kelebihan diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul Efektivitas Penerapan Strategi *Self Monitoring* Melalui Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa strategi *self monitoring* melalui layanan konseling kelompok dapat diterapkan untuk peningkatan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana prosedur penerapan strategi *self monitoring* melalui konseling kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa?
3. Apakah penerapan strategi *self monitoring* melalui konseling kelompok efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Alasan penggunaan strategi *self monitoring* melalui konseling kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Prosedur penerapan strategi *self monitoring* melalui konseling kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.
3. Efektivitas penerapan strategi *self monitoring* melalui konseling kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang ilmu bimbingan dan konseling secara khusus tentang strategi *self monitoring* melalui konseling kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling agar terampil dalam menerapkan strategi *self monitoring* melalui layanan konseling kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang penggunaan strategi *self monitoring* melalui layanan konseling kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.